

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan peradaban dunia saat ini tentunya tidak terlepas dari peran ekonomi global dalam membangun peradaban manusia. Banyaknya perusahaan yang terdaftar merupakan tanda bahwa lingkungan dunia usaha di Indonesia berkembang cukup pesat. Hal tersebut menjadikan persaingan antar perusahaan kian hari kian meningkat. Perusahaan dituntut untuk melakukan pengelolaan usaha yang efektif dan efisien, menjaga kinerja keuangannya dan meningkatkan prestasi perusahaan agar mampu bersaing dan mempertahankan eksistensinya dalam jangka panjang.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan hasil dari proses manajemen yang baik dan teratur. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan perusahaan, dibutuhkan kemampuan dalam mengelola segala aspek bidang perusahaan yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan dan pengawasan yang kemudian disebut manajemen.

Perusahaan tentunya memiliki tujuan utama yaitu memaksimalkan keuntungan. Dalam mencapai tujuan perusahaan yakni untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya maka perusahaan harus memperhatikan dan meningkatkan kinerja dalam kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kinerja perusahaan tersebut dapat dinilai dengan melihat laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan salah satu hal terpenting dalam manajemen perusahaan. Setiap aspek manajemen menggunakan laporan keuangan yang didalamnya berisi catatan informasi yang menggambarkan kondisi keuangan dalam jangka waktu tertentu sebagai acuan untuk melihat kinerja perusahaan dan menentukan langkah kedepannya dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan digunakan guna memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan yang mana didalamnya terdapat neraca yang menunjukkan nilai aset, hutang dan modal yang dimiliki perusahaan selama periode tertentu. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangannya dengan melakukan analisis laporan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah penjelasan dari pos-pos laporan keuangan yang berupa informasi yang lebih rinci dan menggambarkan hubungan yang signifikan antara data kuantitatif atau data nonkuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan (Kasmir, 2018). Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau informasi mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan yang hasilnya akan diperoleh suatu indikasi tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga digunakan manajemen dalam menilai efektivitas kinerja perusahaan. Analisis laporan keuangan dibutuhkan dalam mengevaluasi kondisi keuangan yang terdahulu, sekarang dan merencanakan strategi atau membuat keputusan-keputusan yang penting mengenai kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.

Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua kuantitas supaya memiliki arti, biasanya rasio keuangan mengacu pada interaksi krusial secara ekonomi. Rasio keuangan berupa angka yang didapat dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan relevan dan signifikan (Sofyan, 2008). Rasio keuangan adalah hasil dari perbandingan dua data yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Rasio keuangan digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan terhadap kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, memenuhi kewajiban finansial dan menghasilkan keuntungan atau laba. Untuk mengukur rasio keuangan tersebut dilakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan metode yang paling baik digunakan untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Analisis ini berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil keuangan yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis ekstern bagi kreditur dan investor untuk menentukan kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan (Dennis, 2006). Dalam melakukan analisis rasio keuangan terdapat beberapa jenis rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kinerja dan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan pos-pos keuangannya yaitu rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio solvabilitas (*solvability ratio*), rasio profitabilitas (*profitability ratio*), dan rasio nilai pasar (Yoyok, 2017).

Rasio aktivitas (*activity ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola aset atau aktiva yang dimilikinya dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini disebut juga rasio perputaran (*turnover*). Secara umum jika semakin tinggi perputaran aset maka tingkat penggunaan aset perusahaan semakin efektif. Dengan kata lain rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran (*turnover*) dari aktiva-aktiva dengan efektif dan efisien untuk menghasilkan laba. Di dalam rasio aktivitas terdapat beberapa jenis rasio, seperti rasio perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) dan rasio perputaran aset tetap atau *Fixed Assets Turnover* (FATO).

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk menentukan tingkat efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan selama satu periode tertentu. Perputaran total asset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola asetnya, semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Sutrisno, 2003).

Fixed Assets Turnover (FATO) merupakan rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau

belum (Kasmir, 2015). Menurut Hanafi (2016), semakin tinggi angka perputaran aktiva tetap, semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Maka dapat dirumuskan bahwa semakin besar perputaran aset tetap perusahaan maka akan semakin baik kinerja perusahaan dalam pengelolaannya, sehingga berpengaruh baik terhadap keuntungan yang dihasilkan.

Rasio Profitabilitas (*profitability ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas mendapatkan tempat tersendiri dalam penilaian rasio keuangan dikarenakan perusahaan tentunya didirikan untuk memperoleh laba. Maka dari itu, rasio profitabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Di dalam rasio profitabilitas terdapat beberapa jenis rasio, salah satunya adalah rasio margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM).

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menunjukkan pendapatan bersih terhadap pendapatan perusahaan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net income* yang diperoleh suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya, maka dengan meningkatkan *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa kinerja

perusahaan semakin baik dan juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan (Munawir, 2004). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang mengukur tingkat pendapatan perusahaan berdasarkan laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dirumuskan bahwa secara teori pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yaitu memiliki pengaruh yang positif. Apabila perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) dan perputaran aset tetap atau *Fixed Assets Turnover* (FATO) meningkat, maka margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) pun akan meningkat, begitu pula sebaliknya. Apabila perputaran total aset atau *Total Assets Turnover* (TATO) dan perputaran aset tetap atau *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan maka margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) pun akan menurun.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan. Rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai variabel X_1 dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) sebagai variabel X_2 . Sedangkan rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel Y .

PT. Alam Sutera Realty Tbk termasuk perusahaan yang bergerak di bidang properti yang meliputi perumahan dan komersial, properti, kantor, hotel, taman keluarga, pusat perbelanjaan, pusat olahraga dan fasilitas pendidikan. PT. Alam Sutera Realty Tbk memiliki tujuan yaitu menjadi

perusahaan pengembang properti terbaik dengan mengutamakan inovasi dalam meningkatkan kualitas kehidupan. Perusahaan ini pada awalnya didirikan pada tanggal 3 November 1993 dengan nama PT. Adhikutama Manunggal. Namun, pada tanggal 19 September 2007 perusahaan tersebut mengubah namanya menjadi PT. Alam Sutera Realty. Tertanggal 18 Desember 2007 PT. Alam Sutera Realty resmi menjadi emiten di Bursa Efek Indonesia dengan kode ASRI. Sejak saat itu perusahaan lebih dikenal publik dengan nama PT. Alam Sutera Realty Tbk (Alam Sutera, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020. Data laporan keuangan dipaparkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1.1
Total Assets Turnover (TATO), Fixed Assets Turnover (FATO), dan Net Profit Margin (NPM) PT. Alam Sutera Realty, Tbk. Periode 2011-2020

| Tahun | TATO (x) | | FATO (x) | | NPM (%) | |
|-------|-------------|---|-------------|---|------------|---|
| 2011 | 0,23 | - | 4,04 | - | 0,44 | - |
| 2012 | 0,22 | ↓ | 0,35 | ↓ | 0,50 | ↑ |
| 2013 | 0,25 | ↑ | 0,32 | ↓ | 0,24 | ↓ |
| 2014 | 0,21 | ↓ | 0,26 | ↓ | 0,32 | ↑ |
| 2015 | 0,15 | ↓ | 0,17 | ↓ | 0,24 | ↓ |
| 2016 | 0,13 | ↓ | 0,16 | ↓ | 0,19 | ↓ |
| 2017 | 0,19 | ↑ | 0,21 | ↑ | 0,35 | ↑ |
| 2018 | 0,19 | ↑ | 0,20 | ↓ | 0,24 | ↓ |
| 2019 | 0,16 | ↓ | 0,18 | ↓ | 0,29 | ↑ |
| 2020 | 0,07 | ↓ | 0,74 | ↑ | -0,73 | ↓ |

Sumber: Laporan Tahunan PT. Alam Sutera Realty Tbk.

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa perkembangan *Total Assets Turnover* (FATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami fluktuasi. Berdasarkan teori sebelumnya dinyatakan bahwa ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) juga mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan dan begitu juga sebaliknya. Apabila *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) juga mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan. Akan tetapi, laporan keuangan di atas mengalami fluktuasi yang mana laporan keuangan tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada, sehingga hal tersebut menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat pada tahun 2012 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,23 menjadi 0,22 dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan dari 4,04 menjadi 0,35 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 0,44 menjadi 0,50. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan. Pada tahun 2013 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 0,22 menjadi 0,25. Sedangkan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami

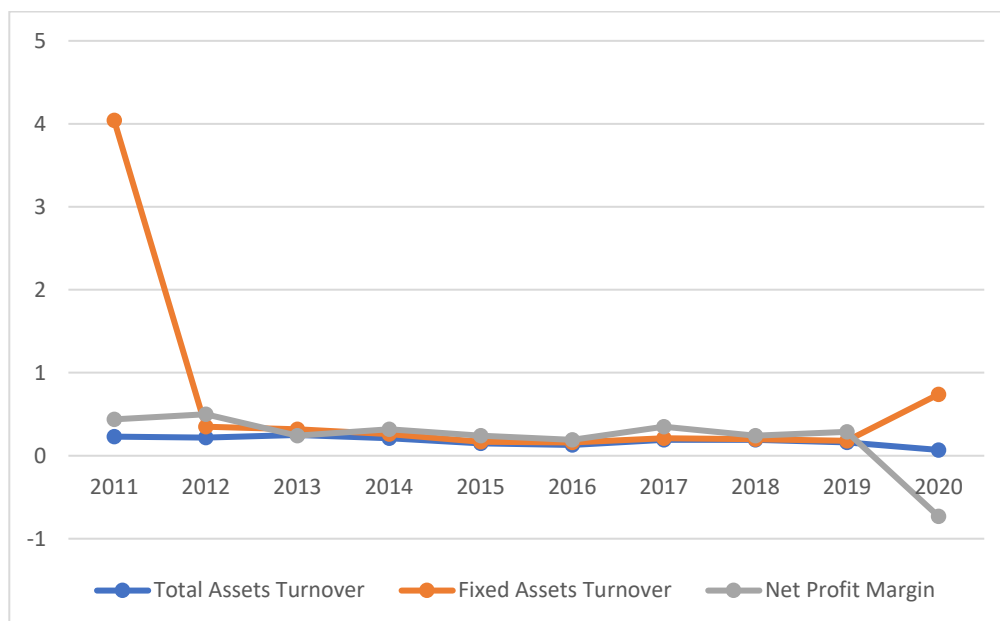
penurunan dari 0,35 menjadi 0,32 dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,50 menjadi 0,24. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,25 menjadi 0,21 dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan dari 0,32 menjadi 0,26 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 0,24 menjadi 0,32. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan. Pada tahun 2018 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 0,19 menjadi 0,19. Sedangkan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan dari 0,21 menjadi 0,20 dan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,35 menjadi 0,24. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan.

Pada tahun 2019 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,19 menjadi 0,16 dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan dari 0,20 menjadi 0,18 sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan dari 0,24 menjadi 0,29. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin*

(NPM) juga mengalami penurunan. Pada tahun 2020 *Total Assets Turnover* (TATO) mengalami penurunan dari 0,19 menjadi 0,19 dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan dari 0,18 menjadi 0,74. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan dari 0,29 menjadi -0,73. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan.

Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan dan *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami penurunan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan. Kemudian pada tahun 2017 *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan dan *Net Profit Margin* (NPM) juga mengalami kenaikan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada dimana ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, tahun 2015, 2016 dan 2017 tidak bermasalah. Berdasarkan data diatas, peneliti dapat merumuskan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) di PT. Alam Sutera Realty Tbk bersifat fluktuatif. Untuk dapat melihat perkembangan kenaikan dan penurunannya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik dibawah ini:



Gambar 1.1
Perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO), *Fixed Assets Turnover* (FATO) dan *Net Profit Margin* (NPM) PT Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2020

Berdasarkan data pada gambar diatas maka dapat dinyatakan bahwa perkembangan *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) dengan *Net Profit Margin* (NPM) PT. Alam Sutera Realty Tbk periode 2011-2020 mengalami fluktuasi dan terdapat penyimpangan terkait hubungan antar variabel-variabel tersebut. Pada teori disebutkan bahwa ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan dan begitu pula sebaliknya, ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan, maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan.

Namun berdasarkan data diatas, ada beberapa periode yang tidak relevan dengan teori yang ada yakni ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan, akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami penurunan. Dan sebaliknya, ketika *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan, akan tetapi *Net Profit Margin* (NPM) mengalami kenaikan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti merumuskan bahwa hendaknya data menunjukkan kesesuaian dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu apabila *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami kenaikan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami kenaikan dan sebaliknya. Apabila *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) mengalami penurunan maka *Net Profit Margin* (NPM) akan mengalami penurunan. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait fenomena tersebut dengan judul: ***Pengaruh Total Assets Turnover (TATO) dan Fixed Assets Turnover (FATO) terhadap Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi Pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020).***

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020?
2. Bagaimana pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan perumusan masalah di atas, dengan demikian tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara parsial terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) secara simultan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk. Periode 2011-2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti uraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2020;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2020;
- c. Mengembangkan konsep dan teori *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Fixed Assets Turnover* (FATO) terhadap *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Alam Sutera Realty Tbk Periode 2011-2020;

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam melakukan analisis nilai investasi untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dan pengambilan keputusan investasi;
- b. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam perencanaan strategi ekonomi perusahaan dan pengambilan keputusan serta sebagai bahan evaluasi mengenai kekurangan dalam kinerja perusahaan sehingga dapat menjaga kelangsungan usahanya dengan baik;

- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan yang kemudian dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya yang lebih berkualitas;
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini tidak hanya dijadikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang terpenting adalah bagaimana peneliti dapat mengimplementasikan apa yang telah didapat selama berada di Perguruan Tinggi ini.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, memperluas pola pikir dan memotivasi untuk meningkatkan literasi keuangan yang kemudian dapat memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran untuk mengembangkan teori-teori keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* (NPM).